

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang tidak melibatkan perhitungan atau analisis statistik, melainkan lebih menekankan pada pengumpulan dan pemahaman data melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti.¹ Peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan subjek yang diteliti apa adanya, tergantung keadaan dan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Karena itu dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti, tanpa melakukan analisis atau perbandingan yang mendalam.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Nagari Dusun Ulu kab.Simalungun kec.Ujung Padang Provinsi. Sumatera Utara. penelitian ini dilakukan pada bulan desember sampai januari 2025. Lokasi ini peneliti jadikan tempat penelitian karena peneliti tertarik dengan pengobatan tradisional *Suwuk* yang dilakukan di desa tersebut.

¹ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Syakir Media Press, 2021), hlm.40.

² Arif Rachman Hery Purnomo, Andi Ilham Samanlang E. Yochanan, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (CV Saba Jaya, 2024), hlm.74.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nagari Dusun Ulu merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ujung Padang, yang merupakan bagian dari Kabupaten Simalungun di Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Nagari Dusun Ulu berada di daerah yang dikenal sebagai Banjar Hulu. Kabupaten Simalungun sendiri terdiri dari 32 kecamatan yang berbeda, serta memiliki total 386 Nagari dan 27 kelurahan yang tersebar di seluruh wilayahnya. Dalam konteks demografi, Nagari Dusun Ulu memiliki populasi yang mencapai 2.095 jiwa. Untuk memudahkan pengelolaan dan interaksi antarwarga, Nagari Dusun Ulu juga memiliki beberapa batasan yang ditetapkan, yang bertujuan untuk menjaga keteraturan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Bagian Utara berdampingan dengan Desa Petatal Kecamatan Talawi

Bagian Selatan berdampingan dengan Desa Banjar Hulu Kecamatan Ujung Padang

Bagian Timur berdampingan dengan Desa Karang Baru Kecamatan Talawi

Bagian Barat berdampingan dengan Nagari Gunung Bayu

Kecamatan Bosar Maligas³

Di setiap desa, jumlah penduduk selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti ada yang lahir, ada yang meninggal, atau bahkan ada yang pindah datang atau pergi. Untuk mengetahui berapa banyak orang yang tinggal di desa tersebut, biasanya dilakukan penghitungan penduduk secara berkala. Ada berbagai cara yang bisa digunakan untuk menghitung jumlah penduduk, dan salah satu cara yang paling umum adalah dengan melakukan sensus penduduk. Dalam sensus ini, petugas akan mendatangi setiap rumah untuk mencatat informasi tentang setiap orang yang tinggal di sana. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan data yang lebih akurat tentang jumlah penduduk dan kondisi demografi di desa tersebut.⁴ Sebagai Contohnya, pada tahun 2024, ada 2.095 Jiwa yang tinggal di Nagari Dusun Ulu, dengan 582 kepala keluarga (KK), pria berjumlah 1.090 dan perempuan berjumlah 1.005 Jiwa.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tahun 2024	
Jumlah Penduduk	2.095 Jiwa
Pria	1.090 Jiwa
Perempuan	1.005 Jiwa ⁵

³ Sumber: Pemerintah Nagori Dusun Ulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

⁵ Sumber: Pemerintah Nagari Dusun Ulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Jumlah Kepala Keluarga (KK)	582 KK
-----------------------------	--------

Berdasarkan tabel di atas, yang mengelompokkan data jenis kelamin, jumlah total masyarakat yang tinggal di Nagari Dusun Ulu adalah sekitar 2.095 jiwa. Nagari Dusun Ulu ini terletak di provinsi Sumatera Utara, lebih tepatnya di wilayah Kabupaten Simalungun. Desa ini dikenal luas karena keberadaan suku Jawa yang mendominasi, namun tidak hanya itu, di Nagari Dusun Ulu juga terdapat beberapa kelompok suku Batak yang tinggal di sana.

Terkait dengan fasilitas pendidikan yang tersedia di Nagari Dusun Ulu, terdapat berbagai jenis lembaga pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat setempat. Di antaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) yang bertujuan untuk memberikan dasar pendidikan bagi anak-anak yang masih sangat muda. Selain itu, terdapat juga Taman Kanak-Kanak (TK) yang berfungsi sebagai tempat bagi anak-anak untuk memulai proses belajar sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya, ada Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menyediakan pendidikan dasar dengan pendekatan yang lebih religius, serta Sekolah Dasar (SD) yang merupakan jenjang pendidikan formal pertama bagi anak-anak. Agar lebih jelas lagi penulis memaparkan nya dengan tabel

⁵ Sumber: Pemerintah Nagari Dusun Ulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sarana Pendidikan Nagari Dusun Ulu

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	2
2.	TK	1
3.	MI	1
4.	SD	2

Jadi dapat di lihat dari tabel di atas bahwasannya Nagari Dusun Ulu memiliki sarana Pendidikan untuk anak usia dini (Paud) 2 unit, Taman Kanak Kanak (TK) 1 unit, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 unit, Sekolah Dasar (SD) 2 unit. Setelah itu, orang-orang di Nagari Dusun Ulu sebagian besar menyelesaikan sekolah hingga Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, orang-orang di Nagari Dusun Ulu sebagian besar sudah bisa membaca dan menulis.

Masyarakat di daerah ini memiliki beragam jenis mata pencaharian yang mencerminkan keragaman ekonomi mereka. Di antara berbagai profesi yang ada, terdapat individu-individu yang bekerja sebagai Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), serta karyawan di sektor negeri dan swasta. Selain itu, ada juga beberapa warga yang berprofesi sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI). Meskipun terdapat banyak pilihan mata pencaharian, mayoritas masyarakat di Nagari Dusun Ulu cenderung memilih untuk bekerja sebagai Buruh Tani dan Pedagang.

Kekayaan alam yang dimiliki oleh Nagari Dusun Ulu dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu kekayaan alam biotik dan nonbiotik. Kekayaan alam biotik mencakup berbagai aspek seperti perkebunan yang ada di daerah tersebut, serta keberagaman flora dan fauna yang menghuni lingkungan sekitar. Sementara itu, kekayaan alam nonbiotik meliputi elemen-elemen penting seperti tanah yang subur, sumber air yang melimpah, udara yang bersih, mineral yang terkandung di dalam tanah, serta iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman. Nagari Dusun Ulu yang terletak di Kecamatan Ujung Padang sering kali disebut sebagai kebun sawit karena karakteristik tanahnya yang sangat subur dan tingkat curah hujan yang tinggi, yang menjadikannya sangat ideal untuk penanaman pohon Sawit. Keadaan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kekayaan alam biotik dan nonbiotik di daerah ini berkontribusi pada kesuksesan pertanian, khususnya dalam budidaya kelapa sawit.

Di samping keberadaan kebun kelapa sawit, pohon karet juga sangat melimpah di daerah ini, karena masyarakat Nagari Dusun Ulu meyakini bahwa pohon karet memiliki banyak manfaat dan nilai jual yang tinggi di pasaran. Keyakinan ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar, karena hasil dari pohon karet dapat memberikan pendapatan yang cukup besar. Meskipun kelapa Sawit dikenal sebagai komoditas yang mahal

dan merupakan investasi yang menjanjikan, keberadaan pohon karet di desa tersebut juga tidak kalah penting. Kecamatan Ujung Padang, yang berdekatan, juga terkenal dengan banyaknya tanaman kelapa Sawit dan pohon karet, bahkan terdapat pabrik pengolahan sawit yang beroperasi di sekitar perkebunan, serta pabrik karet yang berlokasi tidak jauh dari pabrik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis tanaman ini saling melengkapi dalam mendukung perekonomian lokal.

Dalam bidang seni dan budaya, masyarakat Nagari Dusun Ulu masih melestarikan sejumlah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, seperti wirid Yasin setiap hari Jumat dan tradisi takziah yang berlangsung sehari-hari saat terjadi kematian. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tradisi yang tetap terjaga hingga kini adalah rutinitas yang berakar pada ajaran Al-Qur'an, yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal. Melalui praktik ini, masyarakat berhasil menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial sehari-hari dengan cara yang selaras dengan tradisi setempat.

2. Keberagaman Penduduk Nagari Dusun Ulu

Keberagaman penduduk merupakan suku bangsa, ragam adat istiadat, keyakinan agama, budaya, serta perbedaan ras yang tersebar di suatu daerah. Agama dan keberagaman terdapat relevansi metodologis yang cukup mendasar, agama bersifat

universal, sedangkan keberagamaan islam bersifat singular.⁶

Tabel 3.3 Agama Penduduk Nagari Dusun Ulu

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	1056 orang	979 orang
Kristen	34 orang	26 orang
Jumlah	1090 orang	1005 orang

Keberagaman penduduk di Nagari Dusun Ulu memiliki beberapa agama diantaranya:

a. Islam

Mayoritas penduduk di Nagari Dusun Ulu menganut agama Islam, dengan persentase sekitar 90% dari total jumlah masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Berdasarkan pemahaman dan keyakinan agama yang dianut oleh masyarakat yang tinggal di Nagari Dusun Ulu, dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat Nagari Dusun Ulu yaitu 100 persen mengikuti dan menganut ajaran serta pemahaman yang diajarkan oleh Nahdatul Ulama (NU). Hal ini dapat dengan jelas terlihat melalui berbagai praktik keagamaan yang mereka laksanakan, seperti pelaksanaan ibadah puasa selama bulan Ramadhan, perayaan Hari Raya

⁶ Ma'mun mu'min, *Ekologi Keberagamaan Suatu Ihtiar Implementasi Praktis Dalam Menyongsong Era Global* (Stain Kudus Press, 2006), hlm.70.

Idul Fitri yang dikenal sebagai Syawal, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang mencerminkan tradisi dan nilai-nilai yang diajarkan oleh organisasi keagamaan tersebut.

b. Kristen

Selain mayoritas beragama Islam, sekitar 10% dari total penduduk Nagari Dusun Ulu menganut agama Kristen. Kelompok minoritas ini tetap hidup berdampingan secara harmonis dengan masyarakat lainnya di wilayah tersebut. Pemeluk agama Kristen di Nagari Dusun Ulu terdiri dari dua golongan, yaitu Kristen Protestan dan Kristen Katolik, sesuai dengan keyakinan yang mereka anut dalam menjalankan ajaran agama masing-masing.

Selain beragam dalam hal agama, masyarakat Nagari Dusun Ulu juga berasal dari berbagai suku, seperti suku Jawa, Melayu, dan Sunda. Di antara ketiganya, suku Jawa merupakan suku yang paling banyak jumlahnya dan menjadi mayoritas di daerah tersebut.

Tabel 3.4 Bangunan Ibadah Nagari Dusun Ulu

Nama Bangunan	Jumlah Bangunan
Masjid	1
Mushalla	4
Majelis Taklim	1

Berdasarkan tabel diatas Nagari Dusun Ulu memiliki masjid 1 unit, mushalah 4 unit, dan majelis taklim 1 unit. Tempat sarana ibadah adalah lokasi atau fasilitas yang dirancang khusus untuk mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Di tempat ini, umat beragama dapat melaksanakan berbagai aktivitas yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai agama mereka, seperti berdoa, berkumpul, dan melaksanakan ritual keagamaan lainnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat yang tinggal di Nagari Dusun Ulu, yaitu 100 persen, menganut dan mengikuti ajaran agama yang berlandaskan pemahaman Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu, suku Jawa merupakan suku yang paling banyak atau menjadi mayoritas di wilayah tersebut.⁷

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan informan yang berperan sebagai sumber utama informasi. Sumber data tersebut merupakan subjek penelitian, yaitu individu atau pihak yang memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁸ Sebagai subjek atau narasumber dalam penelitian ini, sekaligus menjadi sumber data primer adalah:

⁷ Sumber: Pemerintah Nagari Dusun Ulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (PT. Bina Aksara, 1983), hlm.102.

1. *Wong tuek* sebagai praktisi dalam pengobatan tradisional *Suwuk* ini. Untuk memperoleh data terkait dengan proses pengobatan tradisional *Suwuk* dan fungsi ayat Al-Qur'an yang di gunakan dalam pengobatan tersebut.
2. Pasien yang menggunakan pengobatan tradisional *Suwuk* tersebut. Untuk respon mereka baik secara kognitif (pemahaman), afektif (sikap), maupun psikomotorik (perilaku).
3. Tokoh agama memberikan informasi tentang keyakinan, pengobatan tradisional *Suwuk*, dan nilai-nilai agama apa saja yang dianut atau ajarkan di Nagari tersebut.
4. Observasi langsung terhadap proses pengobatan tradisional *Suwuk* tersebut dan mendapatkan info terkait siapa yang akan menjadi narasumber yang sesuai dengan judul penelitian penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam saat melakukan suatu penelitian dan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, untuk mendapat informasi dan data tersebut penulis melakukan:

a. Observasi (pengamatan)

Mengamati secara langsung menggunakan sensasi objek yang diperiksa. Observasi bertujuan untuk memperoleh secara

langsung data yang sebenarnya, faktual, akurat.⁹ Observasi pertama peneliti lakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 yaitu mendatangi langsung Nagari Dusun Ulu tepatnya di desa bendo Rt 3, Pertama, peneliti menemui *wong tuek* dan pemerintah Nagari Dusun Ulu untuk meminta izin meneliti pengobatan yang dilakukan. Setelah izin diberikan, peneliti menanyakan sedikit informasi tentang pengobatan tersebut kepada *wong tuek*. Pada observasi awal ini, peneliti belum dapat melakukan pengamatan secara mendalam karena sudah larut malam dan tidak ada pasien yang datang. Oleh karena itu, peneliti hanya sempat bertanya singkat dan menyampaikan maksud untuk meneliti pengobatan tersebut.

Observasi kedua peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2024. Dalam observasi ini, peneliti memperhatikan proses pengobatan pasien yang dilakukan oleh *wong tuek*. Pertama, peneliti melihat apa saja yang dipersiapkan sebelum pengobatan dimulai, termasuk kondisi penyakit pasien yang akan diobati. Selanjutnya, di dalam tempat pengobatan, peneliti mengamati jalannya proses pengobatan, mulai dari *wong tuek* membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien, hingga pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut pada sarana yang digunakan dalam pengobatan sampai prosesnya selesai.

⁹ Hery Purnomo, Andi Ilham Samanlang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.156.

b. Wawancara

Yaitu sebagai suatu bentuk dialog dan interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.¹⁰

Wawancara pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan *wong tuek*, yaitu Ibu Susilawati, pada tanggal 18 Desember 2024. Peneliti menanyakan berbagai hal, mulai dari sejarah awal pengobatan ini dilakukan, yakni kapan pertama kali beliau mempraktikkannya, hingga teknik atau prosedur yang digunakan, seperti bagian tubuh mana saja yang biasanya disentuh saat proses pengobatan berlangsung. Peneliti juga menanyakan respon pasien setelah menjalani pengobatan, apakah mereka merasakan perubahan atau kesembuhan, serta apakah setiap jenis penyakit memiliki bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda atau sama. Selain itu, peneliti tertarik mengetahui latar belakang para pasien, termasuk agama-agama apa saja yang pernah datang berobat, untuk melihat sejauh mana keberagaman pasien yang mempercayai metode ini. Terakhir, peneliti menanyakan asal-usul pengetahuan *Suwuk* yang dimiliki Ibu Susilawati, apakah diperoleh secara turun-temurun dari keluarga atau dipelajari dari kitab tertentu. Semua informasi ini bertujuan

¹⁰ Hery Purnomo, Andi Ilham Samanlang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.162.

untuk memahami praktik *Suwuk*, baik dari sisi teknik, efektivitas, maupun warisan budayanya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pasien yang pernah menjalani pengobatan tradisional *Suwuk* untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pengalaman mereka. Jumlah pasien yang diwawancarai sebanyak 7 orang, terdiri dari 5 perempuan dan 2 laki-laki. Proses wawancara ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 28–31 Desember 2024 dengan melibatkan 3 orang pasien. Sementara itu, tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 13–15 Agustus 2025 dengan melibatkan 4 orang pasien. Dalam setiap wawancara, peneliti menanyakan berbagai hal, antara lain bagaimana kondisi dan perasaan pasien sebelum menjalani pengobatan *Suwuk*, serta perubahan atau perkembangan yang dirasakan setelah pengobatan dilakukan. Peneliti juga menggali informasi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang mereka dengar saat dibacakan oleh *wong tuek* selama proses pengobatan berlangsung. Informasi ini penting untuk memahami persepsi pasien terhadap pengobatan *Suwuk*, baik dari segi efek penyembuhan maupun dari sudut pandang religius.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh agama di Nagari tersebut, yaitu Bapak Suheri, pada tanggal 31 Desember 2024. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan beliau mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik

pengobatan tradisional *Suwuk*. Peneliti menanyakan apakah penggunaan ayat-ayat tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam dan bagaimana pandangannya terhadap efektivitasnya dalam proses penyembuhan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat di Nagari Dusun Ulu, guna memahami latar belakang sosial dan budaya yang ada di wilayah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengatur data tersebut secara sistematis. Penyusunan ini dilakukan dengan cara memilih informasi yang benar-benar relevan dan penting, agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman¹¹. Teori ini menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan langsung dengan pengobatan *Suwuk*.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta, 2013).

Data yang dipilih hanya yang relevan, seperti proses pengobatan oleh *wong tuek*, ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan, pengalaman pasien sebelum dan sesudah berobat, serta pandangan tokoh agama. Informasi yang diperoleh kemudian diringkas menjadi inti, dikelompokkan sesuai tema penelitian, dan data yang tidak mendukung fokus penelitian dihilangkan, sehingga tersisa data yang jelas dan terarah untuk dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, dalam hal ini dianggap sebagai bagian dari suatu proses konfigurasi yang menyeluruh. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan juga perlu diverifikasi saat proses penelitian berlangsung. Proses verifikasi ini dapat berupa refleksi singkat yang muncul dalam pikiran peneliti saat menulis, yang berfungsi sebagai tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Namun, verifikasi ini juga bisa dilakukan dengan cara yang lebih mendalam dan memerlukan usaha ekstra, di mana peneliti melakukan peninjauan kembali yang cermat terhadap data yang telah dikumpulkan.¹²

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.384.

Analisis data kualitatif merupakan proses di mana data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan penarikan kesimpulan yang lebih mendalam dan bermakna dari informasi yang telah dikumpulkan.¹³



¹³ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.44.